

ANALISIS BALOK HURUF TERHADAP PENINGKATAN MENGENAL SIMBOL BACA

Alfiyani Rahmawati, Fuadah Fakhruddiana, Susi Retnowati, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia,
Program Studi Pendidikan Profesi Guru Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan,
Yogyakarta, Indonesia, alfiyanirahmawati77@gmail.com

Abstrak

Latar belakang penelitian adalah kondisi membaca anak kelas A TK Qurrota A'yun, kemampuan berbahasa khususnya mengenai pembaca simbol huruf dan bunyinya mulai berkembang ada 8 anak dari 15 anak di kelas dan 7 anak berkembang sesuai harapan. 2 anak mengalami kesulitan membaca karena lupa apa yang telah dibaca, 4 anak mengalami kesulitan membaca karena tidak mampu berkonsentrasi. Dua anak mengalami kesulitan karena tidak mengenal hurufnya yang disebabkan tidak mau berlatih dan kurang berminat membaca. Simbol-simbol sulit dipahami dan kurang menarik buat anak-anak. Tujuan penelitian adalah meningkatkan kemampuan membaca anak usia 4-5 tahun melalui media yang menarik dan memudahkan anak memahami simbol huruf. Penelitian ini merumuskan masalah bagaimana upaya meningkatkan kemampuan membaca anak melalui balok huruf pada TK Qurrota A'yun?

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media daun berpengaruh positif terhadap kemampuan mengenal simbol huruf pada anak. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis pra siklus sebesar 48,66%, siklus I sebesar 20%, siklus II sebesar 60%, dan siklus III sebesar 80%. Berdasarkan prosentase hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa media balok huruf dapat meningkatkan kemampuan mengenal simbol huruf pada anak. Manfaat dari penelitian ini adalah meningkatnya perkembangan bahasa secara umum sehingga anak-anak mudah untuk menemukan memahami pengetahuan-pengetahuan yang lain dan mudah berkomunikasi dengan orang lain. Selain itu secara khusus akan diperoleh cara yang tepat untuk meningkatkan cara membaca anak. Kemampuan perkembangan membaca dapat meningkat serta dapat ditemukan metode belajar yang tepat pada anak tanpa adanya rasa terpaksa.

Kata kunci: Analisis; meningkatkan; kemampuan membaca; anak usia dini

Abstract

The background of the research is the reading condition of the children of grade A Qurrota A'yun Kindergarten, language skills, especially regarding the reading of letter symbols and their sounds, began to develop, there were 8 children out of 15 children in the class and 7 children developed as expected. 2 children have difficulty reading because they forget what they have read, 4 children have difficulty reading because they are unable to concentrate. Two children had difficulty because they did not know the letters because they did not want to practice and were not interested in reading. Symbols are difficult to understand and less attractive to children. The aim of the research is to improve the reading ability of children aged 4-5 years through interesting media and make it easier for children to understand letter symbols. This study discusses how to improve children's reading skills through letter blocks at Qurrota A'yun Kindergarten?

The results of this study indicate that leaf media has a positive effect on the ability to recognize letter symbols in children. This is evidenced by the results of the pre-cycle analysis of 48.66%, the first cycle of 20%, the second cycle of 60%, and the third cycle of 80%. Based on the percentage of the results obtained, it can be concluded that the letter block media can improve the ability to recognize letter symbols in children. The benefit of this study is that it increases the development of language in general so that children are easy to find, understand other knowledge and easily communicate with others. In addition, there will be specific ways to improve children's reading skills. The ability to develop reading can be increased and appropriate learning methods can be found in children without feeling forced.

Keywords: Analysis; increase; reading ability; early childhood

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan masa penting yang dilewati oleh setiap manusia. Pemerintah melihat hal itu sebagai masa yang emas dimana pada masa tersebut terdapat masa peka dimana anak-anak mudah menerima stimulasi dari luar. (Putri, R. D. P., & Kurniawan, S. J. 2018). Pendidikan usia dini merupakan suatu upaya yang diberikan untuk masa anak-anak yang dimulai dari lahir hingga usia 6 tahun (permendikbud no 137 tahun 2014). Bentuk pendidikan tersebut adalah berupa adanya program-program pengembangan yang meliputi 6 aspek. Program-program yang dimaksud adalah nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni (Saputra, W. N. E., & Setianingrum, I. 2016).

Dukungan pemerintah terhadap program ini dikuatkan dengan adanya undang-undang yang mendasari gerak perkembangan pendidikan Paud. Landasan itu antara lain: Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional .

Isi dari uu tersebut antara lain Pemerintah memberikan kemudahan dan pelayanan serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang baik. Setiap peserta didik berhak mendapat pendidikan agama sesuai agama yang dinutnya, mendapat pelayanan pendidikan sesuai bakat, minat dan kemampuannya, beasiswa bagi yang berprestasi, mendapat biaya pendidikan bagi peserta didik yang tidak mampu, pindah dari jalur pendidikan dan satuan pendidikan yang sama dan mendapat penyelesaian program pendidikan sesuai kecepatan belajar masing-masing (Bhakti, C. P. 2017).

Taman kanak-kanak salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan usia dini pada jalur pendidikan formal. Salah satu program pengembangan menurut permendikbud no 137 tahun 2014 adalah aspek bahasa. (Kualifikasi, P., & Dini, P. A. U. 2019).

Program bahasa terdiri atas tiga bahasan utama yaitu tentang memahami bahasa reseptif yang mencakup kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangkan dan menghargai bacaan. Mengekspresikan bahasa, mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan, ide dan keinginan dalam bentuk coretan. Dan yang terakhir adalah keaksaraan yang mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita.

Semua program pengembangan tersebut dikembangkan dalam konteks bermain yaitu rangsangan pengembangan aspek-aspek yang terkait diberikan melalui rangsangan pendidikan yang dilakukan oleh pendidik dalam kegiatan belajar melalui suasana bermain. Menurut Febriani, A. S., Mulyana, E. H., & Rahman, T. (2020) mengatakan bahwa bahasa merupakan hal pokok bagi masyarakat. Bahasa membentuk dasar persepsi, komunikasi, dan interaksi harian kita. Bahasa merupakan suatu simbol yang mengkategorikan, mengorganisasi, dan mengklarifikasi pikiran kita.

Demikian pentingnya bahasa itu bagi perkembangan budaya masyarakat maka anak usia dini perlu mengembangkan bahasa secara luas. Maksudnya adalah anak-anak mampu menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari dengan berbagai kondisi dan situasi baik itu secara lisan maupun tulisan.

Bahasa memiliki fungsi sebagai alat berinteraksi dengan manusia, alat untuk berfikir, serta menyalurkan arti kepercayaan di masyarakat. Bahasa juga memiliki arti penting sebagai metode pembelajaran pada lingkup bahasa itu sendiri. Perkembangan bahasa dimulai dari lahir sampai menutup mata. Menurut peneliti, tangisan bayi setelah diamati ternyata mempunyai pola dan nada berbeda yang menurut para peneliti merupakan komunikasi dari bayi untuk menyampaikan kebutuhannya seperti lapar, ngompol, ngantuk, sakit, atau marah.

Manfaat bahasa secara umum menurut Gischa (2020) yaitu alat pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan. Kebudayaan suatu masyarakat dapat berkembang dengan baik dengan adanya bahasa. Komunikasi antar anggota masyarakat dapat berjalan lancar. Bahasa bermanfaat untuk pengantar dunia pendidikan. Ilmu pengetahuan akan mudah

dimengerti dengan adanya bahasa dan manfaat yang terakhir adalah bahasa mentupakan bahasa resmi suatu negara. Bahasa ini digunakan untuk mempersatukan masyarakat yang ada di dalam lingkungan suatu negara dimana negara memiliki berbagai suku dan budaya yang beragam.

Membaca merupakan hal yang mendasar untuk mempelajari ilmu-ilmu lain. Di dalam masyarakat minat membaca ternyata masih kurang. Hal ini dilihat dari sedikitnya minat anak-anak untuk membeli buku dibandingkan permainan atau bermain game. Budaya membaca perlu ditingkatkan apabila ingin menjadi negara yang maju di bidang teknologi. Oleh karena itu, bahasa terutama membaca penting untuk dikembangkan untuk anak usia dini.

Kegiatan membaca merupakan satu kesatuan yang menjadi satu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Balok merupakan salah satu jenis permainan yang disukai oleh anak-anak. Dengan balok anak-anak dapat membangun berbagai bentuk sesuai dengan keinginan anak-anak. Selain itu, Balok mudah untuk dimainkan. Penulis menggunakan balok ini untuk metode pengembangan bahasa terutama untuk membaca. Cara yang dilakukan yaitu dengan cara balok – balok tersebut diberi huruf-huruf. Anak-anak bermain sambil mengenal simbol-simbol bahasa. Manfaat yang bisa diperoleh yaitu anak-anak dapat mengenal simbol dan bunyi bahasa (huruf) tanpa paksaan dan dalam kondisi yang menyenangkan. Hal ini akan mendorong perkembangan bahasanya. berkembang bahasanya terutama simbol dan bunyi huruf.

Kemampuan untuk mengembangkan kemampuan membaca pada setiap anak berbeda. Anak mampu mengembangkan bahasa dengan cepat, sedang bahkan lambat. Penyebabnya bervariasi .

Berdasarkan pengamatan di TK Qurrota A'yun, kemampuan berbahasa khususnya mengenai pembaca simbol huruf dan bunyinya mulai berkembang ada 8 anak dari 15 anak di kelas dan 7 anak berkembang sesuai harapan . Dua anak mengalami kesulitan membaca karena lupa apa yang telah dibaca, satu anak mengalami kesulitan membaca karena tidak mampu berkonsentrasi. Dua anak mengalami kesulitan karena tidak mengenal hurufnya yang disebabkan tidak mau berlatih.

Anak usia dini tidak semangat untuk membaca. simbol-simbol menjadi hal yang kurang menarik buat anak-anak. Hal ini perlu dicarikan solusi yang membuat anak-anak semangat lagi membaca. Solusi yang diambil eneliti adalah dengan memperbaiki media yang digunakan .Hal ini menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan membacanya. Permasalahan akan berlanjut ke jenjang berikutnya apabila tidak dicari solusinya.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Bahasa

Bahasa digunakan oleh suatu masyarakat dalam berbagai kondisi dan situasi. Pengguna bahasa dari anak kecil sampai dewasa. Tujuannya tidak lain adalah menyampaikan apa yang ada didalam pikirannya. Pengertian bahasa menurut Gischa (dalam Yuwono, 2015) adalah alat komunikasi yang dimiliki manusia berupa sistem lambang bunyi yang berasal dari alat ucap atau mulut. Pengertian bahasa yang lain menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sistem arbiter, yang digunakan suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Sedangkan pengertian bahasa menurut Plato (Gischa, 2020) yaitu pernyataan pikiran seseorang dengan perantara onomata (nama benda) dan rhemata (ucapan) yang merupakan cermin dari ide seseorang dalam arus udara lewat mulut. Dari beberapa pengertian bahasa diatas dapat diambil kesimpulan bahwa bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang berasal dari alat ucap yang digunakan oleh suatu masyarakat sebagai alat komunikasi untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri.

Bahasa menurut Hidayani dkk (2015) dapat diekspresikan kedalam berbagai bentuk yaitu bicara (oral), tulisan dan gesture/gerakan. Bicara adalah ekspresi oral dari bahasa. Menurut KBBI, bicara itu adalah berkata, bercakap-cakap, berbahsa, melahirkan pendapat dan berunding (dengan perkataan, tulisan dsb). Dari hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa berbahasa bisa melalui berbicara maupun tanpa berbicara.

Bagi orang yang memiliki kekurangan dalam hal fisik kesulitan untuk menyampaikan ide atau mengekspresikan apa yang ada didalam dirinya bisa menyampaikan melalui tulisan maupun gesture/gerakan. Orang-orang ini mengembangkan bahasa melalui gerakan-gerakan tadi dan tulisan. Anak bayi juga menyampaikan bahasanya melalui gerak/gesture tubuhnya untuk menyampaikan keinginannya.

Bahasa merupakan sistem komunikasi yang berhubungan dengan simbol-simbol, bunyi, struktur yang dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari memerlukan beberapa komponen bahasa yang harus dikuasai sebagai syarat seseorang mampu mengembangkan bahasa dengan baik. komponen bahasa tersebut adalah fonologi, semantik, grammer dan pragmatiks

Seseorang akan menguasai bahasa dengan baik apabila keempat aspek bahasa tersebut dikuasai dengan baik. Perkembangan bahasa pada anak usia dini dalam lingkup sekolah dapat dikembangkan saat anak-anak bermain peran dan kegiatan lain. Pengulangan-pengulangan penggunaan aspek-aspek tersebut dalam kehidupan secara rutin akan membuat perkembangan bahasa anak bertambah baik.

Berbicara tentang membaca, ada beberapa pengertian tentang membaca. Yang pertama yaitu dari KBBI. Pengertian dari kbbi ada beberapa hal yaitu

1. Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati)
2. Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis
3. Mengucapkan
4. Mengetahui: meramalkan
5. Memperhitungkan ,memahami

Selain dari KBBI ada pengertian membaca menurut Dhieni, dkk (2016) merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif, yang melibatkan berbagai keterampilan yang meliputi mengenali huruf, dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Dari dua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif yang melibatkan berbagai keterampilan seperti melihat, memahami isi, mengeja atau melafalkan, mengucapkan, mengetahui atau meramalkan dari apa yang tertulis sehingga mampu mengenali huruf, kata-kata, menghubungkan bunyi serta menarik kesimpulan

Kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini adalah pengenalan huruf. Anak perlu mengetahui simbol-simbol huruf dimana huruf itu mempunyai nama dan bentuk, dan huruf dapat mewakili bunyi/suara dalam suatu bahasa. (Morrison, 2015)

Untuk mulai belajar membaca, anak bisa dikenalkan dengan huruf dan bunyi huruf terlebih dahulu. Berikut ini dua hal yang bisa diperhatikan saat mengenalkan anak dengan huruf (Karnesyia, 2021):

1. Anak tidak perlu menghafalkan 26 huruf dahulu sebelum dapat memasuki tahap membangun kata.

Setelah anak usia dini mengenal huruf maka anak usia dini bisa dikenalkan bahwa huruf-huruf yang dihafalkan tersebut ada dalam kata-kata yang akrab baginya.

Misalnya: a ada di dalam kata ayam, ular dalam kata ular dan sebagainya

2. Huruf-huruf haruslah huruf yang satu sama lain sangat berbeda, baik bentuk atau pengucapannya.

Berikut huruf-huruf yang bisa dikenalkan bagi anak-anak:

➤ Huruf awal

Huruf ini berhubungan dengan huruf awal nama anak. Karena huruf ini familier bagi mereka.

➤ Huruf vokal (A, I, U, E, O) dan huruf M, P, T, R, S

Huruf ini bisa diajarkan ke anak karena anak bisa belajar mengenali bunyi huruf dalam kata yang terdiri dari dua suku kata terbuka

➤ Huruf B, K, L, H, N, C, J, G, dan D.

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan balok huruf sebagai media pembelajaran dengan pertimbangan adalah balok merupakan media yang banyak disukai oleh anak-anak.

Balok huruf

Pengertian Balok huruf menurut Humairah dkk (2014) adalah alat permainan edukatif yang terbuat dari kayu atau plastik dengan warna-warni yang menarik dan kegiatan pembelajaran itu sendiri terdiri dari menyusun, merangkai, dan membangun. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa permainan balok huruf ini berkaitan dengan balok warna-warni yang dimana kegiatannya berupa menyusun, merangkai dan membangun huruf, kata bahkan kalimat.

Salah satu permainan yang sangat disukai anak-anak adalah permainan Balok. Anak-anak dapat memilih balok sesuai dengan keinginan. Saat ini, jenis balok bermacam-macam bentuk dan warna. Anak-anak suka membangun dari balok kayu.

Penulis menggunakan balok ini untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan mengenalkan huruf melalui balok. Permainan balok banyak manfaatnya menurut Diana (2020). Hal ini dapat diaplikasikan untuk balok huruf sehingga akan diperoleh manfaat balok huruf yaitu

Manfaat balok

1. Anak mampu menciptakan imajinasi

Balok merupakan media untuk permainan anak sehingga membutuhkan imajinasi dalam permainannya

2. Belajar mengenal konsep

Beberapa konsep yang bisa dikenalkan dalam bermain balok adalah, bentuk, warna, simbol huruf dan lain-lain.

3. Melatih kesabaran

Emosi anak usia dini masih labil. Anak-anak belum bisa menguasai emosinya. Dalam permainan balok dibutuhkan ketelitian dan kesabaran untuk membentuk suatu bangunan dan menemukan huruf maupun kata.

4. Melatih motorik halus

Koordinasi mata dan tangan diperlukan untuk memainkan balok. Hal ini merangsang dan melatih motorik halus anak-anak. Motorik ini bekerja saat anak-anak mengambil balok, menggenggam, merangkai balok dan menyusun balok.

5. Belajar warna

Balok yang berwarna-warni yang dimainkan oleh anak-anak semakin menambah menariknya permainan juga mengenal warna kepada anak.

6. Memecahkan masalah

Ber macam-macam simbol keaksaraan menyebabkan tingkat kesulitan tersendiri bagi anak. Tingkat kesulitan itu dari mulai termudah sampai ke tingkat tinggi. Misalnya dari huruf, suku kata dan kata dll. Anak mencoba untuk memecahkan permasalahan yang ada.

7. Melatih jiwa sosial

Pada saat bermain itu, anak-anak belajar untuk berbagi saat di balok. Permainan balok semakin mengasikkan apabila dimainkan bersama.

8. Mengenal huruf

Huruf –huruf yang di tuliskan pada balok dihafalkan oleh anak-anak tanpa terasa. Simbol-simbol keaksaraan ini tidak asing bagi anak-anak.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar anak menjadi meningkat.

Pengertian penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2015; 1) yaitu penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dari perlakuan tersebut. Selain itu, PTK bertujuan untuk menguji suatu teori pembelajaran, apakah teori terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika dari perlakuan, sekaligus yang digunakan sesuai dengan kondisi kelas yang dihadapi atautakah tidak. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi pada suatu pembelajaran dapat teridentifikasi dan dipecahkan dengan cara melalui penelitian tindakan kelas (PTK).

Tahap penelitian tindakan kelas (PTK), menurut Slameto (2015) adalah perencanaan dan tindakan. Dalam implementasi PTK, tahap perencanaan dan tindakan terdiri dari beberapa langkah utama, yaitu: mengidentifikasi masalah, menganalisis dan merumuskan masalah, merencanakan tindakan kelas, melaksanakan tindakan kelas (membuat perencanaan, melaksanakan, observasi, analisis, refleksi), mengumpulkan data dan menganalisis data tentang proses dan hasil serta tindak lanjutnya, kemudian menulis laporan.

Dalam penelitian ini akan dilakukan perbaikan kinerja guru dalam mengembangkan kemampuan mengenal berbahasa melalui keterampilan membaca, aspek yang akan ditingkatkan adalah kemampuan membaca dengan fokus penelitiannya mengenal symbol huruf vokal aiueo. Sedangkan subjek penelitian ini adalah anak kelompok A usia 4-5 tahun yang berjumlah 5 anak dan 1 guru. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya dengan teknik observasi dan dokumentasi.

1. Observasi yaitu cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan pengamatan langsung terhadap sikap perilaku guru dan anak.
2. Dokumentasi yang dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Dokumentasi bertujuan untuk mengungkap fakta atau kenyataan pada saat pelaksanaan tindakan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian perbaikan pembelajaran ini dilakukan dalam tiga siklus yang masing-masing siklus dilakukan melalui 1 kali pertemuan. Dalam setiap pertemuan ada 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus II dilaksanakan sebagai pelaksanaan tindakan yang merupakan perbaikan atau tindak lanjut pembelajaran siklus I yang

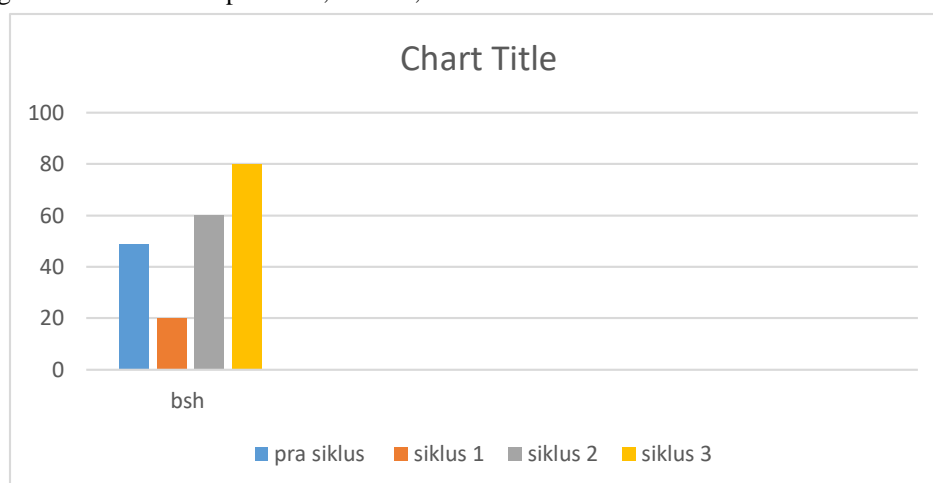
belum dapat mencapai tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan yaitu anak dengan nilai BSH. Sedangkan siklus III dilaksanakan untuk memperbaiki pembelajaran dari siklus II.

Secara signifikan terjadi peningkatan hasil belajar mengenal symbol huruf pada anak dari siklus I, II, dan siklus III. Anak-anak terlihat antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti tentang simbo-simbol huruf. Hal ini terjadi karena perbaikan pembelajaran yang diberikan sangat cocok dan menarik bagi anak. Seperti terlihat pada tabel berikut:

Tindakan	Jumlah Anak Mencapai BSH	Prosentase Keberhasilan
Pra Siklus	4	48,66%
Siklus I	1	20%
Siklus II	2	60%
Siklus III	4	80%

Gambar 1. Keberhasilan Perbaikan Pembelajaran

Tabel diatas apabila disajikan dalam bentuk diagram akan terlihat jelas terjadi peningkatan yang signifikan dari kondisi prasiklus, siklus I, siklus II dan siklus III.



Gambar 2. Hasil penelitian tiga siklus

Dari diagram diatas, terlihat peningkatan hasil belajar anak yaitu pada siklus I terdapat 20% anak berkembang sesuai harapan, siklus II sebesar 60% sedangkan pada siklus III sebesar 80%. Penelitian ini dianggap berhasil karena hasil yang didapatkan melebihi target yang ditetapkan oleh peneliti yaitu sebesar 75%. Dengan demikian penelitian dihentikan pada siklus III ini. Kondisi ini membuktikan bahwa media daun mampu meningkatkan kemampuan mengenal symbol huruf pada anak Kelompok A TK Qurrota A'yun. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa balok huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini terutama usia 4-5 tahun melalui pengenalan simbol-simbol huruf

DAFTAR PUSTAKA

- Bhakti, C. P. (2017). Program bimbingan dan konseling komprehensif untuk mengembangkan standar kompetensi siswa. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 131-132.
- Devianty, R. (2017). Bahasa sebagai cermin kebudayaan. *Jurnal tarbiyah*, 24(2).
- Febriani, A. S., Mulyana, E. H., & Rahman, T. (2020). Pengembangan educative game berbasis aplikasi android untuk memfasilitasi keterampilan membaca anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Paud Agapedia*, 2(2), 187-196.
- Kualifikasi, P., & Dini, P. A. U. (2019). Kualifikasi Pendidik PAUD Sesuai Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014. *Journal on Early Childhood Education Research (JOECHER)*, 1(2), 55-61.
- Putri, R. D. P., & Kurniawan, S. J. (2018). Implementasi Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Field Trip. In *Seminar Nasional dan Call for Paper "Membangun Sinergitas Keluarga dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas"* (pp. 217-225).
- Saputra, W. N. E., & Setianingrum, I. (2016). Perkembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun di kelompokbermain cendekia kids school madiun dan implikasinya pada layanan konseling. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 3(2), 1-11.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.